



**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia masih sangatlah banyak. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan ditahun 2019 ada 438 juta penduduk di dunia yang berusia 20 - 79 tahun mengidap Diabetes Mellitus. Kasus Diabetes Mellitus di Indonesia sendiri sangatlah banyak, hingga membuat Indonesia berada di peringkat ke - 7 dengan perkiraan kasus sebesar 10,7 juta jiwa dengan pengidap terbanyak yaitu perempuan (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Pengidap Diabetes Mellitus di Indonesia terbanyak menurut pengelompokan usia adalah 55 - 74 tahun (Milita et al., 2021).

Diabetes Mellitus merupakan kumpulan masalah anatomik dan kimiawi yang termasuk dalam penyakit sistem metabolik, pada penyakit ini didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Diabetes mellitus memiliki klasifikasi diantaranya adalah DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan juga ada DM pada kehamilan. Diabetes mellitus tipe 2 memiliki karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan atau gangguan dari sekresi insulin, DM tipe 2 juga berperan dalam 90 % kasus Diabetes (Decroli, 2019).

Aktifitas fisik memiliki pengertian yang berbeda dengan olahraga. Definisi dari aktivitas fisik adalah gerakan yang dilakukan oleh otot rangka dan membutuhkan energi disetiap gerakannya (WHO, 2017). Olahraga merupakan sebuah kegiatan fisik yang direncanakan, terstruktur, berulang, dan memiliki tujuan untuk kebugaran fisik (WHO, 2010) Dengan melakukan aktivitas, otot – otot akan

menggunakan glukosa untuk menjadikannya tenaga, hal ini dapat menurunkan konsentrasi glukosa darah (Ramadhani, 2020). Pada saat pandemi yang kita alami sekarang, pemerintah memberlakukan beberapa peraturan yang sifatnya untuk membatasi aktivitas seseorang, sedangkan aktivitas fisik memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan.

Kurangnya aktivitas merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dan sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat (Kusumo, 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian DM tipe 2 seperti yang dilakukan oleh (Sipayung et al., 2017) di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Medan, sama halnya yang dikemukakan oleh (Ramadhani, 2020) yaitu terdapat hubungan aktivitas fisik terhadap kadar gula darah. Namun ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian DMT 2 di kota Surakarta (Lestari, 2021). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Handayani et al., 2018) bahwasanya tidak ada hubungan yang spesifik antara aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kamang. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil meskipun memiliki variabel yang sama jika dilakukan di wilayah yang berbeda.

Peneliti kali ini ingin mengetahui, apakah aktivitas fisik memiliki hubungan dengan Diabetes Mellitus tipe 2 pada perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan
- b. Mengidentifikasi berbagai aktivitas fisik dengan nilai *activity level* dan mengidentifikasi pasien perempuan lanjut usia pengidap Diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr. Soegiri Lamongan
- c. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan peneliti

mengenai hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 pada perempuan lanjut usia.

b. Bagi Peneliti Sebelumnya

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian awal dan dijadikan acuan juga menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien perempuan lanjut usia di RSUD dr. Soegiri Lamongan
- b. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya aktivitas fisik
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah rujukan untuk masyarakat khususnya perempuan lanjut usia agar dapat memperbaiki aktivitas fisik yang mereka lakukan

